E-ISSN: 3025-0994
Halaman 1863-1873
Volume 4 Nomor 3 Tahun 2026

Pengaruh Circular Economy Practice, Environmental Cost Management, dan Green Supply Chain terhadap Kinerja Keberlanjutan Perusahaan

Naila Putri Amalia[1], Adila Dwi Lestari[2], Puspita Puri Astadewi[3], Rieke Fadilatul Nikmah[4], Shevania Claudya Tiara Putri[5], Maria Yovita R Pandin[6]

[1,2,3,4,5,6] Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
e-mail: 1222400066@surel.untag-sby.ac.id[1] 1222400091@surel.untag-sby.ac.id[2]
1222400084@surel.untag-sby.ac.id[3] 1222400058@surel.untag-sby.ac.id[4]
1222400064@surel.untag-sby.ac.id[5] yovita_87@untag-sby.ac.id[6]

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji sejauh mana pengaruh Circular Economy Practice, Environmental Cost Management, dan Green Supply Chain terhadap Kinerja Keberlanjutan Perusahaan. Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif dengan data primer yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada 154 responden, terdiri dari mahasiswa dan pekerja yang terdiri atas mahasiswa dan pekerja yang memiliki pemahaman mengenai praktik keberlanjutan perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Data dianalisis melalui metode PLS-SEM dengan bantuan aplikasi SmartPLS 4. Hasil menunjukkan bahwa Circular Economy Practice tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keberlanjutan Perusahaan, sementara Green Supply Chain tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keberlanjutan Perusahaan, sedangkan Green Supply Chain tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keberlanjutan Perusahaan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Environmental Cost Management merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam meningkatkan Kinerja Keberlanjutan Perusahaan dibandingkan Circular Economy Practice dan Green Supply Chain.

Kata Kunci: Circular Economy Practice, Environmental Cost Management, Green Supply Chain, Kinerja Keberlanjutan Perusahaan, PLS-SEM.

Abstract

This study aims to examine the influence of Circular Economy Practices, Environmental Cost Management, and Green Supply Chain Management on Corporate Sustainability Performance. A quantitative approach was employed, utilizing primary data collected through questionnaires distributed to 154 respondents, consisting of students and employees who possessed an understanding of corporate sustainability practices. Purposive sampling was used as the sampling technique. Data were analyzed using the Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) method with the assistance of SmartPLS 4 software. The results indicate that Circular Economy Practices do not have a significant effect on Corporate Sustainability Performance. In contrast, Environmental Cost Management has a positive and significant effect on Corporate Sustainability Performance, while Green Supply Chain Management does not have a significant effect on Corporate Sustainability Performance. The findings reveal that Environmental Cost Management is the most influential factor in enhancing Corporate Sustainability Performance compared to Circular Economy Practices and Green Supply Chain Management.

Keywords: Circular Economy Practice, Environmental Cost Management, Green Supply Chain, Corporate Sustainability Performance, PLS-SEM.

LATAR BELAKANG

Perkembangan industri dan aktivitas bisnis yang semakin pesat memberikan andil besar terhadap pertumbuhan ekonomi dunia. Namun demikian, peningkatan aktivitas produksi juga menyebabkan kenaikan konsumsi sumber daya alam, peningkatan timbulan limbah, dan perburukan pencemaran lingkungan, serta emisi karbon yang mengancam keberlanjutan lingkungan hidup (Sari et al., 2022) (Suwignyo et al., 2021). Berbagai permasalahan tersebut mendorong munculnya tuntutan dari pemerintah, investor, konsumen, dan masyarakat agar perusahaan tidak semata-mata fokus pada perolehan keuntungan finansial, melainkan juga memperhatikan tanggung jawab sosial dan keberlanjutan lingkungan dalam setiap kegiatan usahanya. Dalam konteks ini, keberlanjutan perusahaan menjadi isu strategis yang semakin penting karena berkaitan dengan kemampuan perusahaan memastikan keberlanjutan dan kemampuan bersaing di masa depan (Latifah & Soewarno, 2023).

Permasalahan lingkungan yang semakin kompleks tercermin dari tingginya timbulan sampah yang ada di Indonesia. Data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) tahun 2024 yang dikutip oleh Badan Riset dan Inovasi Nasional jumlah timbulan sampah nasional yang diahasilkan mencapai sekitar 37,3 juta ton per tahun. Namun, hanya sekitar 32% sampah yang telah dikelola dengan baik, sedangkan sebagian besar lainnya masih berpotensi menimbulkan pencemaran lingkungan. BRIN juga mengungkapkan bahwa lebih dari 70 Tempat Pembuangan Akhir (TPA) di Indonesia masih menggunakan metode *open dumping* yang berkontribusi terhadap peningkatan emisi gas rumah kaca serta menimbulkan berbagai permasalahan lingkungan lainnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan limbah masih menjadi tantangan besar dalam mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan.

Selain berdampak pada lingkungan, permasalahan sampah juga berpengaruh terhadap aspek ekonomi dan sosial. Pengelolaan sampah yang kurang optimal menyebabkan tingginya biaya penanganan limbah serta belum mampu menciptakan nilai tambah yang maksimal bagi masyarakat. Padahal, sebagian besar komposisi sampah di Indonesia sebagian besar terrdiri atas sampah organik yang berpotensi untuk dimanfaatkan kembali melalui pendekatan ekonomi sirkular (*circular economy*). BRIN menjelaskan bahwa penerapan teknologi pengelolaan sampah berbasis *Black Soldier Fly* (BSF) dapat menekan volume sampah secara signifikan serta menghasilkan produk bernilai ekonomi seperti maggot dan kompos yang dapat dimanfaatkan pada sektor pertanian, peternakan, dan perikanan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penerapan prinsip ekonomi sirkular tidak hanya berperan dalam mengurangi dampak lingkungan, tetapi juga dapat menciptakan manfaat ekonomi dan sosial yang mendukung keberlanjutan.

Permasalahan lingkungan tersebut mendorong perusahaan untuk menerapkan berbagai strategi keberlanjutan guna mengurangi dampak negatif aktivitas operasional terhadap lingkungan. Beberapa strategi yang banyak diterapkan antara lain *Circular Economy Practice* dengan mengurangi limbah serta memanfaatkan kembali sumber daya, *Environmental Cost Management* melalui pengelolaan biaya lingkungan secara efektif, serta *Green Supply Chain* melalui integrasi aspek lingkungan ke dalam aktivitas rantai pasok perusahaan. Penerapan ketiga strategi tersebut diharapkan dapat meningkatkan Kinerja Keberlanjutan Perusahaan melalui penguatan pengembangan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan secara seimbang. Namun demikian, efektivitas implementasi berbagai praktik keberlanjutan tersebut masih menunjukkan hasil yang beragam sehingga perlu diteliti lebih lanjut.

Kinerja keberlanjutan perusahaan (*sustainability performance*) merupakan kemampuan perusahaan dalam menjaga keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan yang dikenal dengan konsep *triple bottom line* (Elkington, 1997). Kinerja keberlanjutan yang baik tidak hanya berdampak pada meningkatnya citra perusahaan, tetapi juga dapat menumbuhkan kepercayaan stakeholder, meningkatkan efektivitas operasional, dan mendukung keberlanjutan usaha dalam jangka panjang. Meskipun demikian, implementasi praktik keberlanjutan pada berbagai perusahaan masih menghadapi berbagai

tantangan sehingga pencapaian kinerja keberlanjutan belum optimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa terdapat beragam faktor yang dapat memengaruhi kemampuan perusahaan dalam mencapai tujuan keberlanjutan. Penilaian terhadap implementasi praktik keberlanjutan perusahaan juga dapat dilihat melalui persepsi individu yang memiliki pengetahuan mengenai aktivitas dan kebijakan perusahaan terkait aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi (H. A. Mamash et al., 2025).

Dalam mendukung keberlanjutan, salah satu pendekatan yang banyak digunakan perusahaan adalah **Circular Economy Practice**. *Circular economy* adalah model ekonomi yang berfokus pada efisiensi penggunaan sumber dengan menekan jumlah limbah dan mengoptimalkan penggunaan kembali material, daur ulang, serta peningkatan masa guna produk. Berbeda dengan model ekonomi linear yang menerapkan pola *take-make-dispose*, *circular economy* berupaya menciptakan nilai ekonomi sekaligus mengurangi tekanan terhadap lingkungan. Mora-Contreras et al., (2023) menjelaskan bahwa implementasi praktik *circular economy*, *environmental management system*, dan *cleaner production* mampu memberikan manfaat berupa peningkatan efisiensi sumber daya, penciptaan lapangan kerja hijau, serta peningkatan kinerja organisasi dan keberlanjutan perusahaan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa praktik ekonomi sirkular berpotensi menjadi strategi penting dalam meningkatkan kinerja keberlanjutan perusahaan.

Selain Circular Economy Practice, faktor yang diperkirakan memengaruhi kinerja keberlanjutan perusahaan adalah **Environmental Cost Management**. *Environmental Cost Management* merupakan serangkaian proses untuk mengidentifikasi, mengukur, mengendalikan, dan mengevaluasi biaya yang timbul akibat aktivitas lingkungan perusahaan. Dalam perspektif akuntansi lingkungan, biaya lingkungan tidak lagi dipandang sebagai pengeluaran semata, tetapi juga sebagai investasi strategis yang mampu meningkatkan efisiensi operasional serta mendukung pencapaian keberlanjutan Perusahaan (Hapsari et al., 2021) (Ekawarti et al., 2025). Latifah & Soewarno, (2023) menemukan bahwa strategi *environmental accounting* memberikan pengaruh positif terhadap *sustainability performance* baik secara langsung maupun melalui pengelolaan limbah sebagai variabel mediasi. Temuan ini diperkuat oleh Sundarasen et al., (2024) yang menyatakan bahwa *environmental accounting* dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs).

Faktor lain yang juga berpotensi memengaruhi kinerja keberlanjutan perusahaan adalah **Green Supply Chain**. *Green Supply Chain* merujuk pada penerapan aspek lingkungan dalam seluruh rangkaian aktivitas rantai pasok perusahaan mulai dari pemilihan pemasok, penggunaan bahan baku ramah lingkungan, proses produksi, distribusi, hingga pengelolaan limbah. Penerapan *Green Supply Chain* diharapkan dapat menekan dampak negatif terhadap lingkungan sekaligus mengoptimalkan efisiensi pemanfaatan sumber daya. Dalam era persaingan bisnis yang semakin kompetitif, *Green Supply Chain* tidak hanya dipandang sebagai pendekatan lingkungan, tetapi juga sebagai strategi bisnis yang dapat memperkuat daya saing dan keberlanjutan Perusahaan (Srivastava, 2007).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *Circular Economy Practice, Environmental Cost Management,* dan *Green Supply Chain* memiliki keterkaitan dengan Kinerja Keberlanjutan Perusahaan. Mora-Contreras et al., (2023), Latifah & Soewarno, (2023), serta Mamash et al., (2025) menemukan adanya pengaruh positif praktik keberlanjutan terhadap sustainability performance. Walaupun berbagai penelitian telah dilakukan, mayoritas studi masih berfokus pada pengujian masing-masing variabel secara individual dan pada konteks objek penelitian yang beragam. Akibatnya, bukti empiris mengenai pengaruh *Environmental Cost Management, Circular Economy,* dan *Green Innovation* secara simultan terhadap Kinerja Keberlanjutan Perusahaan masih belum memadai, terutama pada konteks persepsi individu yang memiliki pemahaman mengenai penerapan praktik keberlanjutan perusahaan di Indonesia.

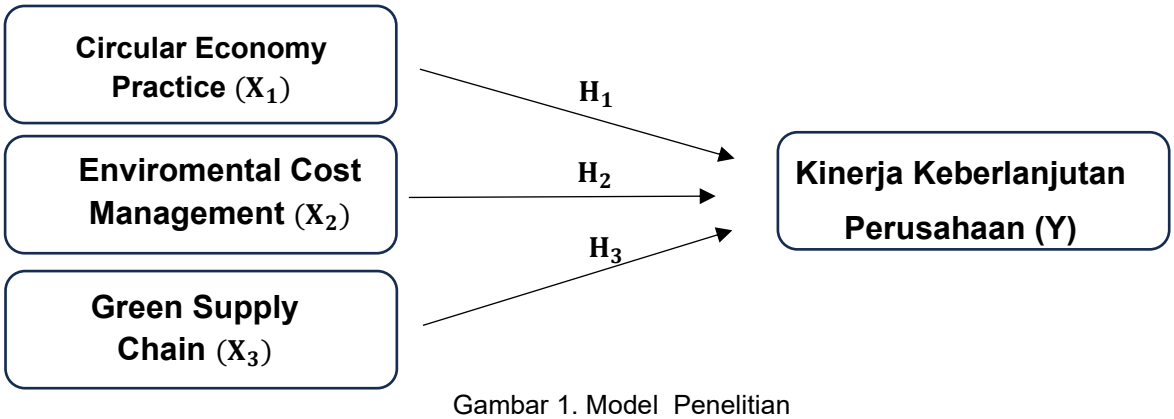
Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, masih terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) terkait pengaruh Circular Economy Practice, Environmental Cost Management, dan Green Supply Chain terhadap Kinerja Keberlanjutan Perusahaan.

Sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada pengujian variabel secara terpisah atau menggunakan objek penelitian yang berbeda, sehingga belum mampu menjelaskan secara menyeluruh mengenai pengaruh ketiga variabel tersebut secara simultan terhadap kinerja keberlanjutan perusahaan. Selain itu, penelitian yang menggabungkan ketiga variabel tersebut dalam satu model masih relatif sedikit, khususnya pada konteks responden yang memiliki pengetahuan tentang praktik keberlanjutan perusahaan di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dengan mengintegrasikan Circular Economy Practice, Environmental Cost Management, dan Green Supply Chain ke dalam satu model untuk mengevaluasi pengaruhnya terhadap Kinerja Keberlanjutan Perusahaan berdasarkan persepsi individu yang paham praktik keberlanjutan perusahaan.

Dari sisi teoritis, penelitian ini mengacu pada *Stakeholder Theory* yang dikemukakan oleh Freeman, (1984). Teori ini menjelaskan bahwa tanggung jawab perusahaan tidak hanya ditujukan kepada pemegang saham, tetapi juga kepada semua stakeholder yang berkepentingan terhadap aktivitas perusahaan, termasuk pemerintah, konsumen, masyarakat, karyawan, dan lingkungan. Berdasarkan perspektif *Stakeholder Theory*, perusahaan perlu memenuhi ekspektasi para pemangku kepentingan melalui penerapan praktik bisnis yang berkelanjutan. Oleh karena itu, implementasi *Circular Economy Practice, Environmental Cost Management*, dan *Green Supply Chain* dapat dipandang sebagai wujud tanggung jawab perusahaan dalam menjaga keseimbangan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan yang pada akhirnya diharapkan mampu berkontribusi terhadap peningkatan Kinerja Keberlanjutan Perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Circular Economy Practice, Environmental Cost Management,* dan *Green Supply Chain* terhadap Kinerja Keberlanjutan Perusahaan.

METODE



Gambar 1. Model Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori basic research yang diarahkan pada pengembangan serta pengujian teori dengan merujuk pada hasil penelitian sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Circular Economy Practice, Environmental Cost Management,* dan *Green Supply Chain* terhadap Kinerja Keberlanjutan Perusahaan. Penelitian ini menggunakan desain kausal karena bertujuan mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen (Sugiyono, 2019). Pendekatan yang diterapkan adalah pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hipotesis berdasarkan teori yang telah ada melalui pengukuran variabel menggunakan instrumen penelitian sehingga data yang di dapatkan bisa dianalisis menggunakan prosedur *statistic* (Hair et al., 2019).

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas variabel eksogen dan variabel endogen. Variabel eksogen (independen) meliputi *Circular Economy Practice* (X_1), *Environmental Cost Management* (X_2), dan *Green Supply Chain* (X_3). Sementara itu, variabel

endogen (dependen) dalam penelitian ini adalah Kinerja Keberlanjutan Perusahaan (Y). Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer. Data primer didapat secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner secara *online* menggunakan Google Form. Kuesioner digunakan sebagai instrumen pengumpulan data yang dilakukan dengan menyajikan sejumlah pertanyaan maupun pernyataan tertulis kepada responden untuk memperoleh informasi yang relevan dengan variabel yang diteliti (Sugiyono, 2019). Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner yang disusun berdasarkan indikator-indikator yang diadopsi dan disesuaikan dari berbagai penelitian terdahulu yang berkaitan dengan *Circular Economy Practice, Environmental Cost Management, Green Supply Chain*, serta Kinerja Keberlanjutan Perusahaan.

Penelitian ini menggunakan skala pengukuran interval dengan menggunakan skala Likert lima poin (*five-point Likert scale*). Skala tersebut digunakan untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap setiap pernyataan yang diajukan, dengan kategori penilaian 1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Netral, 4 = Setuju, dan 5 = Sangat Setuju.

Populasi dalam penelitian ini adalah individu-individu yang memiliki pemahaman mengenai praktik keberlanjutan perusahaan, baik yang diperoleh melalui pengalaman kerja, pendidikan, maupun sumber informasi lainnya. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik yang penentuan sampelnya berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti sesuai dengan tujuan penelitian.

Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 154 responden. Responden terdiri atas mahasiswa dan pekerja yang memiliki pemahaman mengenai praktik keberlanjutan perusahaan. Adapun karakteristik responden yang ditetapkan dalam penelitian ini meliputi: (1) berusia minimal 20 tahun; (2) memiliki tingkat pendidikan minimal mahasiswa semester 4; (3) berstatus sebagai mahasiswa atau pekerja; dan (4) memiliki pengetahuan atau pemahaman mengenai praktik keberlanjutan perusahaan yang berkaitan dengan aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi.

Pengolahan dan analisis data dilaksanakan menggunakan Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan dukungan perangkat lunak SmartPLS 4. Proses analisis mencakup dua tahapan utama, yaitu pengujian model pengukuran (*outer model*) dan pengujian model struktural (*inner model*). Evaluasi *outer model* ini dilakukan melalui pengujian *convergent validity* menggunakan nilai *outer loading* dan *Average Variance Extracted* (AVE), serta menguji reliabilitas konstruk menggunakan *Composite Reliability dan Cronbach's Alpha.* Sementara itu, evaluasi *inner model* dilakukan dengan menelaah nilai koefisien determinasi (R^2) dan menguji hipotesis menggunakan teknik *bootstrapping*. Suatu hipotesis dinyatakan didukung apabila menunjukkan nilai t-statistics lebih besar dari 1,96 dan nilai p-values lebih kecil dari 0,05 pada tingkat signifikansi sebesar 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Penelitian ini menggunakan data 154 responden yang terdiri atas mahasiswa dan pekerja. Dari hasil pengumpulan data, sebanyak 80 responden (51,9%) berstatus mahasiswa dan 74 responden (48,1%) berstatus pekerja. Komposisi tersebut memperlihatkan bahwa responden berasal dari latar belakang yang beragam dan memiliki pengetahuan mengenai praktik keberlanjutan perusahaan.

2. Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

2.1 Uji Validitas Konvergen

Tabel 1 Nilai AVE

Variabel	AVE
Circular Economy Practice (X1)	0,505
Environmental Cost Management (X2)	0,486
Green Supply Chain (X3)	0,514

Kinerja Keberlanjutan Perusahaan (Y)	0,478

Pengujian validitas konvergen dievaluasi dengan menggunakan indikator *Average Variance Extracted (AVE)*. Menurut Hair et al., (2021), suatu konstruk dapat dinyatakan memenuhi validitas konvergen apabila memiliki nilai AVE yang diperoleh mencapai atau melebihi 0,50. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Circular Economy Practice* memiliki nilai AVE sebesar 0,505 dan *Green Supply Chain* sebesar 0,514 sehingga memenuhi standar validitas konvergen. Berdasarkan hasil analisis, *Environmental Cost Management* nilai AVE yang dimiliki sebesar 0,486 dan Kinerja Keberlanjutan Perusahaan sebesar 0,478. Kedua nilai tersebut belum mencapai nilai minimum yang direkomendasikan, yaitu 0,50. Namun demikian, nilai tersebut masih dapat diterima karena setiap konstruk telah menunjukkan tingkat reliabilitas yang memadai.

2.2 Uji Reliabilitas

Tabel 2 Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Circular Economy Practice (X1)	0,771	0,834
Environmental Cost Management (X2)	0,742	0,824
Green Supply Chain (X3)	0,690	0,807
Kinerja Keberlanjutan Perusahaan (Y)	0,742	0,817

Uji reliabilitas konstruk dilakukan dengan melihat nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. Konstruk dinyatakan memenuhi kriteria reliabilitas apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar 0,60 dan *Composite Reliability* lebih besar 0,70. Seluruh variabel dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria reliabilitas yang ditetapkan. Dengan terpenuhinya kriteria tersebut, instrumen penelitian dinilai mampu memberikan hasil pengukuran yang konsisten terhadap setiap konstruk yang diukur.

2.3 Uji Validitas Diskriminan

Fornell-Larcker Criterion

Tabel 3 Fornell-Larcker Criterion

Variabel	X1	X2	X3	Y
X1	0,710			
X2	0,027	0,697		
X3	0,057	0,297	0,717	
Y	0,212	0,330	0,228	0,692

Hasil pengujian menggunakan *Fornell-Larcker Criterion*, menunjukkan bahwa nilai akar kuadrat AVE pada setiap konstruk lebih besar dibandingkan nilai korelasinya dengan konstruk lain. Nilai diagonal untuk *Circular Economy Practice* (0,710), *Environmental Cost Management* (0,697), *Green Supply Chain* (0,717), dan Kinerja Keberlanjutan Perusahaan (0,692) menunjukkan bahwa masing-masing konstruk memiliki validitas diskriminan yang baik, sehingga dapat dibedakan secara jelas dari konstruk lain dalam model penelitian.

2.4 HTMT

Tabel 4 HTMT

Hubungan Variabel	Nilai HTMT
X1 – X2	0,165
X1 – X3	0,108

X1 – Y	0,247
X2 – X3	0,407
X2 – Y	0,364
X3 – Y	0,278

Hasil pengujian menggunakan Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT) menunjukkan bahwa seluruh nilai HTMT berada di bawah batas maksimum 0,90. Dengan demikian, masing-masing konstruk dinyatakan telah memenuhi validitas diskriminan sehingga tidak terjadi masalah overlap antar variabel penelitian.

3. Evaluasi Model Struktural

3.1 Koefisien Determinasi (R^2)

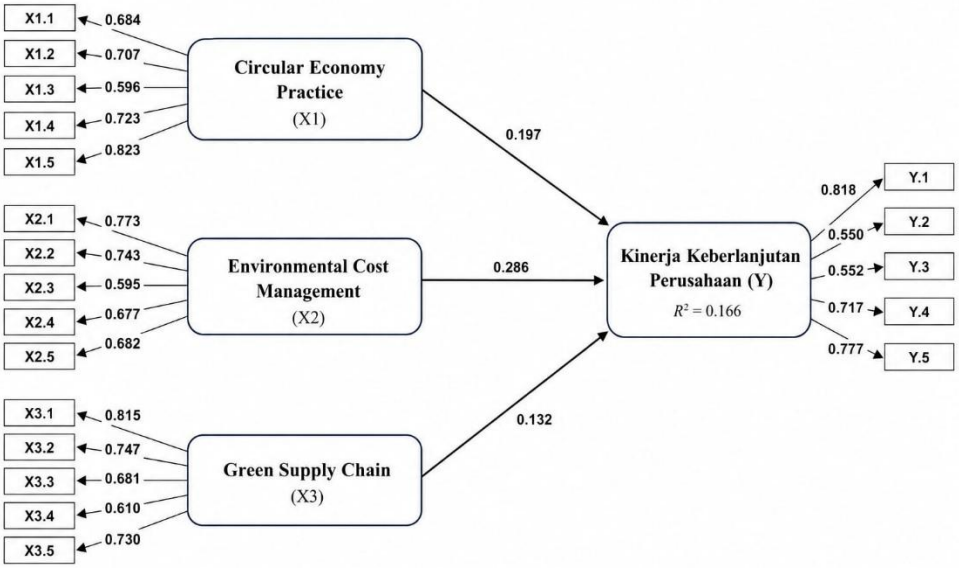
Tabel 5 Nilai R-Square

Variabel	R-Square
Kinerja Keberlanjutan Perusahaan (Y)	0,166

Berdasarkan evaluasi koefisien determinasi, nilai *R-Square* yang diperoleh adalah 0,166. Hal ini berarti *Circular Economy Practice, Environmental Cost Management*, dan *Green Supply Chain* mampu memaparkan variabilitas Kinerja Keberlanjutan Perusahaan sebesar 16,6%, sedangkan sisanya sebesar 83,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan prediksi model tergolong lemah hingga moderat.

3.2 Gambar model PLS-SEM

Gambar 2. Hasil Model PLS-SEM



Gambar 2 menunjukkan hasil estimasi model penelitian menggunakan metode PLS-SEM. Nilai koefisien jalur menunjukkan bahwa *Environmental Cost Management* memberikan kontribusi paling dominan terhadap Kinerja Keberlanjutan Perusahaan dengan nilai koefisien sebesar 0,286, diikuti *Circular Economy* Practice (0,197) dan *Green Supply Chain* (0,132). Selain itu, nilai *R-Square* sebesar 0,166 menunjukkan bahwa *Circular Economy Practice, Environmental Cost Management*, dan *Green Supply Chain* mampu menjelaskan variasi Kinerja Keberlanjutan Perusahaan sebesar 16,6%, sedangkan sisanya sebesar 83,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

3.3 Uji hipotesis

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Hubungan	Koefisien	T Statistik	P Value	Keputusan

H1	X1 → Y	0,197	1,908	0,056	Ditolak
H2	X2 → Y	0,286	3,754	0,000	Diterima
H3	X3 → Y	0,132	1,602	0,109	Ditolak

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada Tabel 6, diperoleh hasil sebagai berikut:

H_1 Circular Economy Practice berpengaruh terhadap Kinerja Keberlanjutan Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,197, nilai t-statistic sebesar 1,908, dan p-value sebesar 0,056. Karena p-value lebih besar dari 0,05 dan nilai t kurang dari 1,96, hipotesis H1 ditolak. Oleh karena, Circular Economy Practice tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keberlanjutan Perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan praktik ekonomi sirkular belum memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja keberlanjutan perusahaan. Meskipun konsep circular economy bertujuan mengurangi limbah, menggunakan kembali material, serta meningkatkan efisiensi sumber daya, manfaat yang dihasilkan cenderung membutuhkan waktu yang relatif panjang untuk dapat dirasakan secara nyata dalam aspek ekonomi, sosial, maupun lingkungan perusahaan. Selain itu, implementasi praktik ekonomi sirkular sering kali memerlukan investasi teknologi, perubahan proses bisnis, serta komitmen organisasi yang kuat sehingga dampaknya belum dapat dirasakan secara langsung.

Berdasarkan karakteristik responden penelitian yang terdiri dari mahasiswa dan pekerja, kemungkinan sebagian responden belum memiliki pengalaman langsung dalam mengamati implementasi circular economy di perusahaan. Kondisi tersebut dapat memengaruhi persepsi responden dalam menilai hubungan antara Circular Economy Practice dan Kinerja Keberlanjutan Perusahaan.

Penelitian ini belum sepenuhnya mendukung hasil penelitian Mora-Contreras et al., (2023) yang menunjukan bahwa penerapan circular economy mampu meningkatkan sustainability performance perusahaan meningkatkan efisiensi sumber daya dan menurunkan dampak lingkungan. Namun, temuan ini mengindikasikan bahwa keberhasilan implementasi circular economy dapat dipengaruhi oleh tingkat adopsi, kesiapan organisasi, serta karakteristik perusahaan yang berbeda.

Berdasarkan pandangan Stakeholder Theory, perusahaan berkewajiban memenuhi harapan berbagai pemangku kepentingan melalui penerapan praktik bisnis yang berkelanjutan. Namun, temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan Circular Economy Practice saja tidak cukup untuk meningkatkan Kinerja Keberlanjutan Perusahaan tanpa dukungan sistem pengelolaan dan implementasi yang optimal.

H_2 Environmental Cost Management berpengaruh terhadap Kinerja Keberlanjutan Perusahaan

Hasil uji memperlihatkan koefisien 0,286, t-hitung 3,754, dan p-value 0,000. Karena p-value < 0,05 dan t-hitung > 1,96, hipotesis H2 diterima. Oleh karena itu, *Environmental Cost Management* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keberlanjutan Perusahaan.

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa semakin efektif perusahaan dalam mengidentifikasi, mengukur, mengendalikan, dan mengevaluasi biaya lingkungan, maka semakin tinggi pula Kinerja Keberlanjutan Perusahaan yang dapat dicapai. Pengelolaan biaya lingkungan yang efektif memungkinkan perusahaan mengurangi pemborosan sumber daya, meningkatkan efisiensi operasional, dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.

Temuan ini menunjukkan bahwa aspek pengelolaan biaya lingkungan merupakan faktor yang paling kuat dalam memengaruhi Kinerja Keberlanjutan Perusahaan dibandingkan variabel lainnya dalam penelitian ini. Hal ini terlihat dari

nilai koefisien jalur *Environmental Cost Management* yang merupakan yang tertinggi dibandingkan *Circular Economy Practice* dan *Green Supply Chain*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Latifah & Soewarno, (2023) yang mengungkapkan bahwa penerapan *environmental accounting strategy* mampu meningkatkan *sustainability performance*. Menurut Sundarasen et al., (2024) bahwa penerapan environmental accounting berperan penting dalam mendukung transparansi, akuntabilitas, serta pengambilan keputusan yang berorientasi pada keberlanjutan.

Stakeholder Theory menjelaskan bahwa pengelolaan biaya lingkungan merupakan wujud akuntabilitas perusahaan kepada stakeholder yang ditunjukkan melalui komitmen untuk meminimalkan dampak lingkungan serta mengoptimalkan penggunaan sumber daya ekonomi. Oleh karena itu, perusahaan yang menerapkan pengelolaan biaya lingkungan secara efektif cenderung berpeluang memperoleh kepercayaan stakeholder yang lebih besar sehingga dapat meningkatkan kinerja keberlanjutannya.

H_3 Green Supply Chain berpengaruh terhadap Kinerja Keberlanjutan Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa hubungan antara Green Supply Chain dan Kinerja Keberlanjutan Perusahaan memiliki nilai koefisien 0,132, t-statistic 1,602, dan p-value 0,109. Karena belum memenuhi kriteria signifikansi statistik, hipotesis H3 ditolak. Dengan demikian, Green Supply Chain tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keberlanjutan Perusahaan.

Penelitian ini menemukan bahwa hububgan antara Green Supply Chain dan Kinerja Keberlanjutan Perusahaan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Meskipun tujuan Green Supply Chain untuk mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam aktivitas rantai pasok, implementasinya sering kali memerlukan koordinasi yang kompleks antara perusahaan, pemasok, distributor, dan pihak terkait lainnya. Oleh karena itu, manfaat yang dihasilkan belum tentu dapat dirasakan secara langsung dalam waktu singkat.

Di samping itu, karakteristik responden yang tidak seluruhnya berasal dari kalangan pekerja perusahaan memungkinkan adanya keterbatasan dalam memahami implementasi Green Supply Chain secara menyeluruh. Responden mungkin lebih mudah mengamati praktik pengelolaan biaya lingkungan dibandingkan aktivitas rantai pasok yang bersifat lebih teknis dan melibatkan banyak pihak.

Temuan penelitian ini tidak sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa *Green Supply Chain* dapat meningkatkan *sustainability performance* melalui penggunaan sumber daya yang lebih efisien dan pengurangan dampak lingkungan. Perbedaan temuan tersebut kemungkinan dipengaruhi oleh perbedaan karakteristik responden, konteks penelitian, serta tingkat penerapan *Green Supply Chain* pada perusahaan yang diamati oleh responden.

Dalam perspektif Stakeholder *Theory*, *Green Supply Chain* dapat dipandang sebagai wujud komitmen perusahaan dalam memenuhi harapan stakeholder terhadap kegiatan bisnis yang memperhatikan aspek lingkungan. Namun demikian, berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi *Green Supply Chain* belum terbukti memiliki peran utama dalam meningkatkan Kinerja Keberlanjutan Perusahaan secara signifikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa Green Supply Chain hanya dapat memberikan hasil yang optimal apabila diterapkan secara terintegrasi dan berkelanjutan pada seluruh proses rantai pasok Perusahaan

SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh *Circular Economy Practice, Environmental Cost Management*, dan *Green Supply Chain* terhadap Kinerja Keberlanjutan

Perusahaan. Pengujian data dilakukan melalui pendekatan Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) terhadap 154 responden yang mencakup mahasiswa serta pekerja yang memiliki pengetahuan mengenai praktik keberlanjutan perusahaan. Dari hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. *Circular Economy Practice* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Keberlanjutan Perusahaan. Hasil yang di dapat menunjukkan bahwa penerapan praktik ekonomi sirkular belum mampu meningkatkan kinerja keberlanjutan perusahaan secara signifikan berdasarkan persepsi responden.
2. *Environmental Cost Management* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keberlanjutan Perusahaan. Hasil yang di dapat menunjukkan bahwa pengelolaan biaya lingkungan yang efektif mampu meningkatkan kinerja keberlanjutan perusahaan melalui efisiensi operasional, pengendalian dampak lingkungan, dan peningkatan akuntabilitas perusahaan.
3. *Green Supply Chain* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Keberlanjutan Perusahaan. Hasil ini mengindikasikan bahwa penerapan rantai pasok hijau belum memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kinerja keberlanjutan perusahaan berdasarkan persepsi responden.

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan, penelitian ini dapat menunjukkan bahwa *Environmental Cost Management* merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap Kinerja Keberlanjutan Perusahaan dibandingkan *Circular Economy Practice* dan *Green Supply Chain*. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pengelolaan biaya lingkungan yang efektif dapat menjadi strategi penting dalam mendukung pencapaian keberlanjutan perusahaan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan responden yang lebih spesifik, seperti manajer atau karyawan yang terlibat langsung dalam aktivitas keberlanjutan perusahaan, serta mempertimbangkan penambahan variabel lain yang berpotensi memengaruhi Kinerja Keberlanjutan Perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Ekawarti, Y., Hidayat, M., & Widarti. (2025). Menuju Akuntansi Keberlanjutan: Eko-Efisiensi Dan Akuntansi Lingkungan Dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan Di Indonesia. *Indonesian Journal Of Auditing And2025*, *2*(2), 79–96.

Elkington, J. (1997). *Cannibals With Forks: The Triple Bottom Line Of 21st Century Business*. Capstone Publishing.

Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Pitman Publishing.

Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate Data Analysis Eighth Edition*. Www.Cengage.Com/Highered

Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2021). *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R: A Workbook*. Springer. Https://Doi.Org/10.1007/978-3-030-80519-7

Hapsari, H. R., Irianto, B. S., & Rokhayati, H. (2021). Pentingnya Alokasi Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Lingkungan Dan Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, *9*(2), 407–420. Https://Doi.Org/10.17509/Jrak.V9i2.29598

Humas BRIN. (2025). *SIPSN 2024: 32% Sampah Terolah Resmi, Sisanya Masih Mengancam Lingkungan*. Https://Brin.Go.Id/News/125994/Sipsn-2024-32-Sampah-Terolah-Resmi-Sisanya-Masih-Mengancam-Lingkungan

Latifah, S. W., & Soewarno, N. (2023). The Environmental Accounting Strategy And Waste Management To Achieve MSME's Sustainability Performance. *Cogent Business And Management*, *10*(1). Https://Doi.Org/10.1080/23311975.2023.2176444

Mamash, A., Iyiola, K., & Aljuhmani, H. Y. (2025). The Role Of Circular Economy Entrepreneurship, Cleaner Production, And Green Government Subsidy For Achieving Sustainability Goals In Business Performance. *Sustainability (Switzerland)*, *17*(9). Https://Doi.Org/10.3390/Su17093990

Mamash, H. A., Alkurdi, B., Alshurideh, M., & Al-Hawary, S. I. S. (2025). Sustainability Practices And Organizational Sustainability Performance: Evidence From Emerging

Economies. *Sustainability*, *17*(2), 1–18.

Mora-Contreras, R., Ormazabal, M., Hernández-Salazar, G., Torres-Guevara, L. E., Mejia-Villa, A., Prieto-Sandoval, V., & Carrillo-Hermosilla, J. (2023). Do Environmental And Cleaner Production Practices Lead To Circular And Sustainability Performance? Evidence From Colombian Manufacturing Firms. *Sustainable Production And Consumption*, *40*(May), 77–88. Https://Doi.Org/10.1016/J.Spc.2023.06.004

Sari, D. P., Hartini, S., Alkaisi, F., & Naufal, T. R. (2022). Sustainable Manufacturing Dan Circular Economy: A Systematic Literature Review. *J@Ti Undip: Jurnal Teknik Industri*, *17*(3), 191–201. Https://Doi.Org/10.14710/Jati.17.3.191-201

Srivastava, S. K. (2007). Green Supply-Chain Management: A State-Of-The-Art Literature Review. *International Journal Of Management Reviews*, *9*(1), 53–80. Https://Doi.Org/10.1111/J.1468-2370.2007.00202.X

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.

Sundarasen, S., Rajagopalan, U., & Alsmady, A. A. (2024). Environmental Accounting And Sustainability: A Meta-Synthesis. *Sustainability (Switzerland)*, *16*(21), 1–16. Https://Doi.Org/10.3390/Su16219341

Suwignyo, P., Arkananta, R. E., Singgih, M. L., Fudhla, A. F., & Juniani, A. I. (2021). Literature Review Model Circular Economy Dan Potensi Pengembangannya. *JISO : Journal Of Industrial And Systems Optimization*, *4*(2), 122. Https://Doi.Org/10.51804/Jiso.V4i2.122-131